

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM PENGURANGAN KEMISKINAN PEDESAAN (STUDI KASUS DESA TANAH MERAH, SIAK HULU)

IRWAN GESMI

Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

email: Irwangesmi@soc.uir.ac.id

Abstract: Rural poverty remains a complex and multidimensional development challenge in Indonesia. The government has implemented various social assistance programs as social protection instruments to mitigate the impacts of poverty, particularly among poor and vulnerable households. This study aims to analyze the effectiveness of social assistance programs in reducing rural poverty in Tanah Merah Village, Siak Hulu District. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving 20 informants, consisting of program beneficiaries, village officials, and community leaders. The findings indicate that 45% of respondents used social assistance to meet food needs, 25% for education-related expenses, and 20% for health needs, while only 10% utilized the assistance for productive economic activities. Furthermore, the utilization pattern of social assistance was predominantly oriented toward daily consumption (70%), whereas only 30% was allocated to productive purposes. In terms of targeting accuracy, 60% of beneficiaries were appropriately targeted, while 25% experienced inclusion errors and 15% exclusion errors. This study concludes that social assistance programs are effective in maintaining household consumption among poor households; however, their effectiveness in promoting sustainable poverty reduction remains limited. Therefore, stronger integration between social assistance programs, economic empowerment initiatives, and improved governance mechanisms is required to enhance the long-term impact of rural poverty reduction.

Keywords: social assistance programs, rural poverty, program effectiveness, social protection, economic empowerment.

Abstrak: Kemiskinan pedesaan masih menjadi permasalahan pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensional di Indonesia. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial sebagai instrumen perlindungan sosial untuk mengurangi dampak kemiskinan, khususnya bagi rumah tangga miskin dan rentan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program bantuan sosial dalam pengurangan kemiskinan pedesaan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 20 informan yang terdiri dari penerima manfaat, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45% responden memanfaatkan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan pangan, 25% untuk kebutuhan pendidikan, dan 20% untuk kebutuhan kesehatan, sementara hanya 10% yang memanfaatkan bantuan untuk kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, pola pemanfaatan bantuan sosial masih didominasi oleh konsumsi sehari-hari sebesar 70%, sedangkan pemanfaatan untuk kegiatan produktif hanya mencapai 30%. Dari aspek ketepatan sasaran, sebanyak 60% penerima bantuan tergolong tepat sasaran, sementara masih ditemukan 25% inclusion error dan 15% exclusion error. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bantuan sosial efektif dalam menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga miskin, namun efektivitasnya dalam mendorong pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan integrasi program bantuan sosial dengan pemberdayaan ekonomi dan penguatan tata kelola untuk meningkatkan dampak jangka panjang terhadap pengurangan kemiskinan pedesaan.

Kata kunci: program bantuan sosial, kemiskinan pedesaan, efektivitas program, perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup keterbatasan pendapatan, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan layak, serta rendahnya partisipasi sosial dan ekonomi. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh struktur sosial, kebijakan publik, serta kapasitas kelembagaan di tingkat lokal. Hingga saat ini, kemiskinan masih menjadi isu strategis pembangunan nasional, terutama di wilayah pedesaan yang relatif tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan.

Data Badan Pusat Statistik (Penduduk and Maret 2023) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional belum sepenuhnya bersifat inklusif dan merata. Ketimpangan tersebut semakin menegaskan adanya kesenjangan struktural antara desa dan kota, baik dari sisi akses terhadap infrastruktur, layanan publik, maupun peluang kerja non-pertanian yang lebih produktif. Kemiskinan pedesaan umumnya bersifat struktural dan kronis (Somantri 2022). Masyarakat desa cenderung bergantung pada sektor primer tradisional seperti pertanian dan perkebunan rakyat yang memiliki produktivitas rendah serta sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan keterbatasan akses pasar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan modal usaha, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta minimnya diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga. Dalam jangka panjang, situasi tersebut berpotensi mempertahankan lingkaran kemiskinan dan memperlemah kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan (World Bank, 2020).

Provinsi Riau mencerminkan dinamika tersebut. Meskipun dikenal sebagai wilayah dengan potensi sumber daya alam yang besar, ketimpangan kesejahteraan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup signifikan. Sebagian besar masyarakat desa di Riau masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan rakyat dengan tingkat pendapatan yang tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga pedesaan rentan terhadap guncangan ekonomi, baik akibat perubahan harga komoditas, krisis ekonomi, maupun kondisi eksternal lainnya.

Sebagai respon terhadap permasalahan kemiskinan dan kerentanan sosial tersebut, pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial sebagai instrumen kebijakan perlindungan sosial. Program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang untuk memberikan jaring pengaman sosial bagi rumah tangga miskin dan rentan. Bantuan sosial diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar, serta mencegah rumah tangga miskin jatuh ke kondisi kemiskinan yang lebih dalam akibat guncangan ekonomi (Sumarto et al., 2014). Secara konseptual, bantuan sosial tidak hanya dipahami sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, tetapi juga sebagai bentuk investasi sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya, bantuan sosial diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan peluang ekonomi masyarakat miskin dalam jangka panjang (Countries, Barrientos & Hulme, 2016). Namun demikian, berbagai studi empiris menunjukkan bahwa efektivitas bantuan sosial dalam mendorong pengurangan kemiskinan berkelanjutan masih terbatas apabila tidak disertai dengan program pemberdayaan ekonomi dan penguatan kapasitas produktif rumah tangga penerima manfaat (Hastuti et al., 2018; Sabates-Wheeler & Devereux, 2021).

Dalam praktik implementasinya di tingkat lokal, program bantuan sosial juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, serta rendahnya integrasi dengan program pembangunan ekonomi desa. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada efektivitas program, tetapi juga berpotensi menimbulkan persepsi ketidakadilan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah (Sumarto et al., 2014). Desa Tanah Merah di Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu desa yang merepresentasikan dinamika kemiskinan pedesaan

tersebut. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan rakyat dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif. Program bantuan sosial telah menjadi sumber dukungan penting bagi rumah tangga miskin di desa ini, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar. Namun, di sisi lain, masih terlihat adanya ketergantungan terhadap bantuan sosial serta belum munculnya peningkatan kemandirian ekonomi yang signifikan di kalangan penerima manfaat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk menganalisis efektivitas program bantuan sosial dalam pengurangan kemiskinan pedesaan, khususnya di Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana program bantuan sosial mampu menjawab permasalahan kemiskinan pedesaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keterbatasan implementasinya di tingkat desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebijakan sosial, sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi perumusan strategi pengentasan kemiskinan pedesaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan dampak program bantuan sosial dalam konteks sosial ekonomi pedesaan, khususnya dalam memahami pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial yang berkembang di tingkat lokal. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kebijakan secara kontekstual dan komprehensif dalam setting nyata (Ishtiaq 2019).

Lokasi penelitian adalah Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, yang dipilih secara purposif karena merupakan desa penerima berbagai program bantuan sosial dan memiliki karakteristik kemiskinan pedesaan yang kuat. Informan penelitian terdiri dari penerima manfaat bantuan sosial, aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan sosial. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi penerima manfaat serta pemangku kepentingan desa, sementara observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat konteks empiris penelitian.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara reflektif dan iteratif selama proses pengumpulan data berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan trustworthiness hasil penelitian, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Nowell et al. 2017).

C. Pembahasan dan Analisa

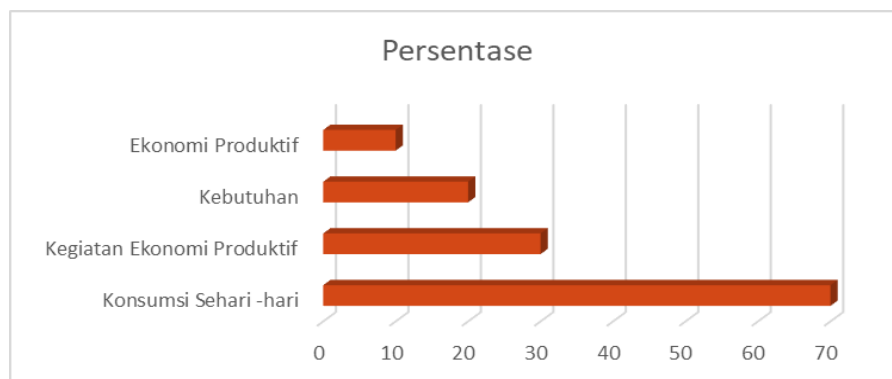
Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial di Desa Tanah Merah memberikan manfaat nyata dalam membantu rumah tangga miskin memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan hasil pengolahan data, sebesar 45% responden menyatakan bahwa bantuan sosial terutama dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi dasar masih menjadi prioritas utama bagi rumah tangga penerima manfaat, khususnya dalam kondisi pendapatan yang tidak stabil. Selain itu, sebesar 25% responden memanfaatkan bantuan sosial untuk kebutuhan pendidikan, seperti pembelian perlengkapan sekolah dan biaya pendukung pendidikan anak, sementara 20% responden menggunakan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar. Program bantuan sosial di Desa Tanah Merah memberikan manfaat nyata dalam membantu rumah

tangga miskin memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastuti et al. (2018) yang menyatakan bahwa bantuan sosial efektif dalam menjaga konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek.

Tabel 1. Pemanfaatan Bantuan Sosial oleh Rumah Tangga Miskin di Desa Tanah Merah Tahun 2025

No	Jenis Pemanfaatan Bantuan Sosial	Jumlah Responden (%)	Keterangan
1.	Kebutuhan pangan sehari-hari	45	Digunakan untuk membeli beras, lauk-pauk, dan kebutuhan pokok lainnya
2.	Kebutuhan pendidikan	25	Untuk pembelian perlengkapan sekolah, buku, seragam, dan biaya pendukung pendidikan anak
3.	Kebutuhan kesehatan	20	Digunakan untuk membeli obat-obatan, biaya pemeriksaan kesehatan dasar
4.	Kebutuhan lainnya	10	Seperti transportasi, pembayaran listrik/air, dan kebutuhan rumah tangga lainnya
	Total	100	-

Sumber: Data primer diolah peneliti (2025)



Gambar 1. Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Tangga

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan, sebesar 45% responden menyatakan bahwa bantuan sosial paling banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi dasar masih menjadi prioritas utama bagi rumah tangga penerima manfaat, terutama dalam kondisi pendapatan yang tidak stabil. Selanjutnya, sebesar 25% responden memanfaatkan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti pembelian perlengkapan sekolah dan kebutuhan pendukung pendidikan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial turut berperan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak dari keluarga miskin. Sementara itu, sebesar 20% responden menggunakan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, termasuk pembelian obat-obatan dan kebutuhan kesehatan dasar lainnya. pemanfaatan bantuan sosial untuk kegiatan ekonomi produktif masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 10%. Rendahnya persentase ini menunjukkan bahwa bantuan sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga atau modal usaha produktif. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa program bantuan sosial di Desa Tanah Merah lebih berfungsi sebagai instrumen perlindungan konsumsi jangka pendek dibandingkan sebagai pendorong peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat penerima manfaat.

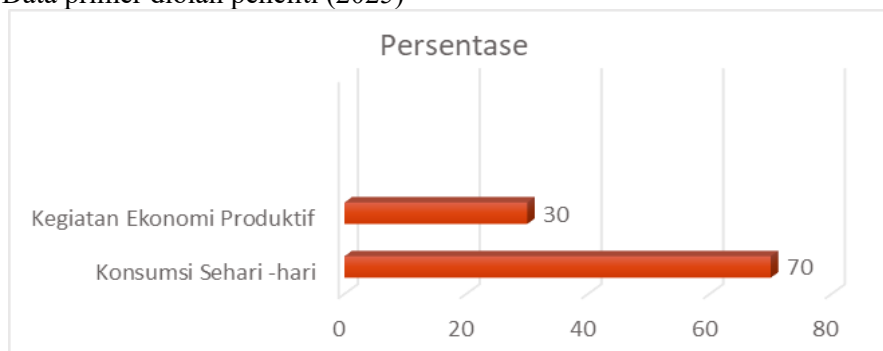
Efektivitas program bantuan sosial dalam mendorong pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan masih tergolong terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% bantuan sosial yang diterima rumah tangga penerima manfaat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pangan dan kebutuhan rumah tangga rutin. Sementara itu,

pemanfaatan bantuan sosial untuk kegiatan ekonomi produktif masih relatif rendah, yaitu hanya sebesar 30%, bahkan dalam konteks penggunaan langsung sebagai modal usaha produktif hanya mencapai sekitar 10%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial lebih berfungsi sebagai instrumen perlindungan konsumsi jangka pendek dibandingkan sebagai sarana peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga penerima manfaat. efektivitas program dalam mendorong pengurangan kemiskinan berkelanjutan masih terbatas. Sebagian besar bantuan digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini memperkuat temuan Barrientos (2013) bahwa bantuan sosial tanpa integrasi pemberdayaan ekonomi berpotensi menciptakan ketergantungan.

Tabel 2. Pola Pemanfaatan Bantuan Sosial dan Efektivitas terhadap Pengurangan Kemiskinan Tahun 2025

No	Pola Pemanfaatan Bantuan Sosial	Persentase (%)	Implikasi terhadap Pengurangan Kemiskinan
1.	Konsumsi sehari-hari	70	Berfungsi sebagai perlindungan konsumsi jangka pendek (pangan dan kebutuhan rutin rumah tangga)
2.	Kegiatan ekonomi produktif	30	Masih rendah dan belum mampu mendorong peningkatan pendapatan berkelanjutan
3.	Modal usaha produktif langsung	10	Sangat terbatas sehingga dampak terhadap kemandirian ekonomi relatif kecil
	Total	100	Efektivitas program terhadap pengurangan kemiskinan berkelanjutan masih terbatas

Sumber: Data primer diolah peneliti (2025)



Gambar 2. Pola Pemanfaatan Program Bantuan Sosial oleh Rumah Tangga Penerima Manfaat
Sumber: Data Penelitian, 2025

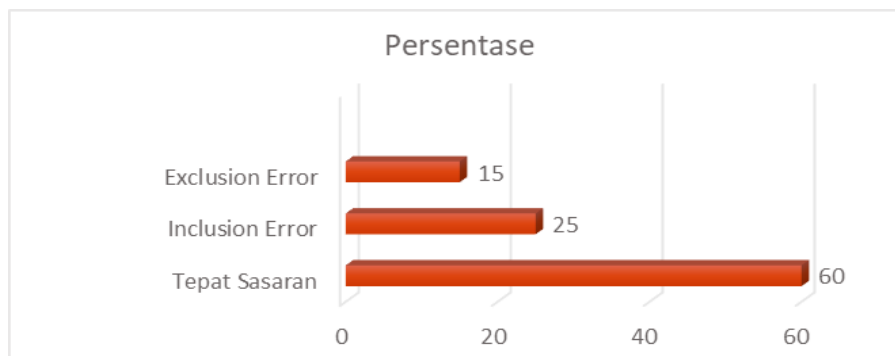
Hasil Penelitian pola pemanfaatan program bantuan sosial oleh rumah tangga penerima manfaat di Desa Tanah Merah masih didominasi oleh penggunaan untuk konsumsi sehari-hari, yaitu sebesar 70%. Bantuan sosial terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kebutuhan rumah tangga, dan pengeluaran rutin lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial berperan penting dalam menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga miskin, terutama dalam kondisi keterbatasan pendapatan. Sementara itu, pemanfaatan bantuan sosial untuk kegiatan ekonomi produktif masih relatif rendah, yaitu hanya sebesar 30%. Rendahnya proporsi ini mengindikasikan bahwa bantuan sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai modal usaha atau sarana peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program bantuan sosial cenderung bersifat jangka pendek dan belum mampu mendorong transformasi ekonomi rumah tangga penerima manfaat secara berkelanjutan.

Permasalahan ketidaktepatan sasaran juga masih ditemukan, yang ditandai dengan adanya inclusion error dan exclusion error dalam penetapan penerima bantuan. Hal ini berdampak pada persepsi ketidakadilan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Temuan ini sejalan dengan Sumarto et al. (2014) yang menekankan pentingnya sistem pendataan dan tata kelola yang akuntabel dalam meningkatkan efektivitas bantuan sosial.

Tabel 3. Ketepatan Sasaran Program Bantuan Sosial di Desa Tanah Merah Tahun 2025

No	Kategori Ketepatan Sasaran	Persentase (%)	Keterangan
1.	Tepat sasaran	60	Rumah tangga penerima memang memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin
2.	Inclusion error	25	Rumah tangga menerima bantuan meskipun tidak sepenuhnya memenuhi kriteria kemiskinan
3.	Exclusion error	15	Rumah tangga miskin yang seharusnya menerima bantuan tetapi tidak terdaftar
	Total	100	-

Sumber: Data primer diolah peneliti (2025)



Gambar 3. Ketepatan Sasaran Penerima Program Bantuan Sosial

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dari hasil penelitiannya permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran program bantuan sosial di Desa Tanah Merah masih ditemukan. Berdasarkan hasil pengolahan data, sebanyak 60% penerima bantuan tergolong tepat sasaran, yaitu rumah tangga yang secara ekonomi memang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Namun demikian, masih terdapat 25% inclusion error, yaitu rumah tangga yang menerima bantuan meskipun tidak sepenuhnya memenuhi kriteria kemiskinan, serta 15% exclusion error, yaitu rumah tangga miskin yang seharusnya menerima bantuan tetapi tidak terdaftar sebagai penerima manfaat.

Lebih lanjut, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi program menjadi kendala dalam mengukur dampak jangka panjang bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa masih mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi berbasis data terkait perubahan kondisi ekonomi rumah tangga penerima manfaat setelah menerima bantuan sosial. Minimnya integrasi antara program bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi desa juga memperkuat kecenderungan bantuan sosial bersifat konsumtif dan jangka pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial di Desa Tanah Merah telah memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga miskin dan menjaga stabilitas konsumsi. Namun, program tersebut masih memiliki keterbatasan dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran pendekatan kebijakan dari bantuan sosial yang bersifat konsumtif menuju bantuan sosial yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi, penguatan tata kelola, serta peningkatan partisipasi masyarakat desa agar tujuan pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bantuan sosial di Desa Tanah Merah memiliki peran strategis dalam membantu rumah tangga miskin memenuhi kebutuhan dasar, terutama pangan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga efektif sebagai instrumen perlindungan sosial dalam jangka pendek. Bantuan sosial terbukti mampu menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga miskin dan mencegah penurunan kesejahteraan yang lebih dalam akibat

keterbatasan pendapatan dan kerentanan ekonomi pedesaan. Namun demikian, efektivitas program dalam mendorong pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan masih belum optimal. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima bantuan yang ditandai oleh adanya inclusion error dan exclusion error, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi program, serta minimnya integrasi antara program bantuan sosial dengan inisiatif pemberdayaan ekonomi lokal. Kondisi ini menyebabkan bantuan sosial cenderung dimanfaatkan untuk konsumsi jangka pendek dan belum mampu mendorong peningkatan kapasitas ekonomi serta kemandirian rumah tangga penerima manfaat.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pendataan dan pemutakhiran data penerima bantuan secara berkala melalui mekanisme yang transparan dan partisipatif. Selain itu, diperlukan peningkatan akuntabilitas dan efektivitas monitoring serta evaluasi program agar dampak bantuan sosial dapat diukur secara berkelanjutan. Integrasi program bantuan sosial dengan program ekonomi produktif berbasis potensi lokal desa, seperti pengembangan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan akses permodalan, menjadi langkah strategis untuk mendorong transformasi sosial ekonomi masyarakat penerima manfaat.

Daftar Pustaka

- Barrientos, A., & Hulme, D. (2016). Social Protection for the Poor and Poorest: A Comprehensive Review. UNU-WIDER.
- Creswell, J.W. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage publications.
- Hastuti, D., et al. (2018). The Impact of Social Assistance on Household Welfare in Indonesia. SMERU Research Institute.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Ishtiaq, Muhammad. 2019. "Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage." 12(5): 40–41. doi:10.5539/elt.v12n5p40.
- Nowell, Lorelli S, Jill M Norris, Deborah E White, and Nancy J Moules. 2017. "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria." 16: 1–13. doi:10.1177/1609406917733847.
- Penduduk, Persentase, and Miskin Maret. 2023. "Prof Il Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023." (47).
- "Social Assistance in Developing Countries." 2013. (222): 70076.
- Somantri, Lili. 2022. "Pemetaan Mobilitas Penduduk Di Kawasan Pinggiran Kota Bandung." *Majalah Geografi Indonesia* 36(2): 95. doi:10.22146/mgi.70636.